BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyelenggaraan transmigrasi bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan transmigran dan masyarakat sekitarnya, peningkatan dan pemerataan pembangunan daerah, serta memperkukuh persatuan dan kesatuan bangsa (UU Ketransmigrasian, 2009).

Namun saat ini program transmigrasi ibarat mati suri. Setiap tahun pemerintah pusat dan daerah memang masih memberangkatkan transmigran ke sejumlah daerah, namun transmigrasi tak lagi menjadi retorika yang banyak diperbincangkan publik. Tidak jarang transmigrasi dijadikan problem solving bagi kebijakan pembangunan yang mengharuskan terjadinya relokasi, Karena pendekatan pragmatis pemerintah ini, publik cenderung bersikap apriori terhadap program tersebut karena selain merasa hanya dibuang, pemberdayaan terhadap kebijakan itu juga tidak dilakukan secara berkelanjutan (Hastyanto, 2009).

Hastyanto (2009) menambahkan bahwa Selama ini yang kita kenal banyak menggunakan pola menyiapkan transmigran menjadi petani. Padahal selain sektor pertanian termasuk perkebunan dan agribisnis, masih banyak sektor yang dapat dikembangkan melalui program tersebut. Melalui pola ini dapat dikembangkan model transmigrasi tematik, Transmigrasi tematik dapat dikembangkan dengan memperhatikan kondisi wilayah calon lokasi transmigrasi. Bila wilayah calon lokasi memiliki karakteristik dan potensi air yang cukup, maka calon dapat diarahkan berusaha di sektor perikanan tambak atau karamba.

Kabupaten Belu Kabupaten Belu provinsi Nusa Tenggara Timur merupakan salah satu kabupaten yang menjadi beranda terdepan NKRI di kancah internasional karena berbatasan langsung melalui darat dengan Negara Republik Demokratik Timor Leste. Di kabupaten Belu pola persebaran penduduknya tidak merata dan masih berpusat pada beberapa kecamatan

tertentu. Padahal sebagai kabupaten perbatasan pola persebaran penduduk per kecamatan harus merata, sehingga meningkatkan pertahanan dan keamanan negara serta memperkokoh kedaulatan bangsa di kawasan perbatasan. Salah satu upaya pemerintah kabupaten Belu dalam pemerataan penduduk adalah dengan program transmigrasi.

Desa Lakmaras dan Desa Loonuna adalah dua desa di kecamatan Lamaknen Selatan yang berbatasan langsung melalui darat dengan negara RDTL dan memiliki jumlah penduduk yang sedikit dan luas lahan kosong yang besar. Sehingga kedua desa tersebut mengusulkan lahan kosong tersebut untuk digunakan pemerintah kabupaten Belu sebagai kawasan Transmigrasi.

Dalam perkembangannya calon kawasan transmigrasi di kedua desa tersebut akan direalisasikan oleh pemerintah kabupaten Belu. Secara umum pemerintah akan merealisasikan calon kawasan transmigrasi menjadi kawasan transmigrasi, tanpa merencanakan secara tematik arahan pengembangan kawasan transmigrasi tersebut.

Oleh karena itu untuk menentukan arahan pengembangan dalam pembangunan calon kawasan transmigrasi menjadi transmigrasi dengan arahan tematik didesa Lakmaras dan desa Loonuna maka perlu adanya penelitian terkait dengan karakteristik wilayah, potensi, dan sosial budaya masyarakat setempat agar meningkatkan aktivitas ekonomi masyarakat di kawasan perbatasan sehingga masyarakat perbatasan lebih sejahtera.

1.2 Perumusan Masalah

Untuk mengidentifikasi arahan tematik pengembangan kawasan untuk transmigrasi lokal dalam upaya penguatan ekonomi kawasan perbatasan di desa Lakmaras dan desa Loonuna maka di perlukan penelitian mengenai karakteristik wilayah, potensi, serta sosial budaya masyarakat setempat, sehingga muncul pertanyaan :

1. Bagaimana kebijakan pemerintah daerah kabupaten Belu terkait kawasan pengembangan sebagai salah satu *tools* dalam mengidentifikasi arahan

tematik sebagai upaya penguatan aktivitas ekonomi masyarakat perbatasan.

2. Bagaimana karakteristik fisik wilayah pengembangan (Calon pengembangan kawasan Transmigrasi Tematik) sebagai upaya penguatan ekonomi masyarakat perbatasan.
3. Apa saja potensi yang dapat dikembangkan pada wilayah pengembangan (Calon Pengembangan Kawasan Transmigrasi Tematik) sebagai upaya penguatan ekonomi masyarakat perbatasan.
4. Bagaimana Kondisi Sosial budaya masyarakat di wilayah pengembangan (Calon Transmigrasi Tematik) sebagai upaya penguatan ekonomi masyarakat perbatasan.

1.3 Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

Tujuan dari studi penelitian ini ialah "Mengidentifikasi arahan tematik pengembangan kawasan transmigrasi lokal dalam upaya penguatan aktivitas ekonomi dikawasan perbatasan khususnya di desa Lakmaras dan desa Loonuna"

1.3.2 Sasaran

Adapun sasaran dalam penelitian ini untuk mencapai tujuan tersebut yaitu :

1. Teridentifikasinya kebijakan pemerintah daerah kabupaten Belu terkait kawasan pengembangan sebagai salah satu *tools* dalam mengidentifikasi arahan tematik sebagai upaya penguatan aktivitas ekonomi masyarakat perbatasan
2. Teridentifikasinya karakteristik fisik wilayah pengembangan (Calon Kawasan Transmigrasi Tematik) sebagai upaya penguatan ekonomi masyarakat perbatasan
3. Teridentifikasinya potensi apa saja yang dapat dikembangkan pada wilayah pengembangan (Calon Kawasan Transmigrasi Tematik) sebagai upaya penguatan ekonomi masyarakat perbatasan

4. Teridentifikasinya kondisi sosial budaya masyarakat di wilayah pengembangan (Calon Kawasan Transmigrasi Tematik) sebagai upaya penguatan ekonomi masyarakat perbatasan
5. Teridentifikasinya arahan tematik pengembangan yang sesuai dengan kebijakan pemerintah daerah, karakteristik fisik, potensi, dan kondisi sosial budaya masyarakat setempat

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Pada sub bab ini akan menjelaskan tentang ruang lingkup penelitian. Dimana ruang lingkup penelitian akan terbagi menjadi dua bagian yaitu ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi yang akan dijelaskan pada sub bab berikut ini :

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah pada studi penelitian ini adalah Desa Lakmaras dan Desa Loonuna kecamatan Lamaknen selatan Kabupaten Belu dengan lokasi penelitian mencakup seluruh wilayah di kedua desa tersebut.

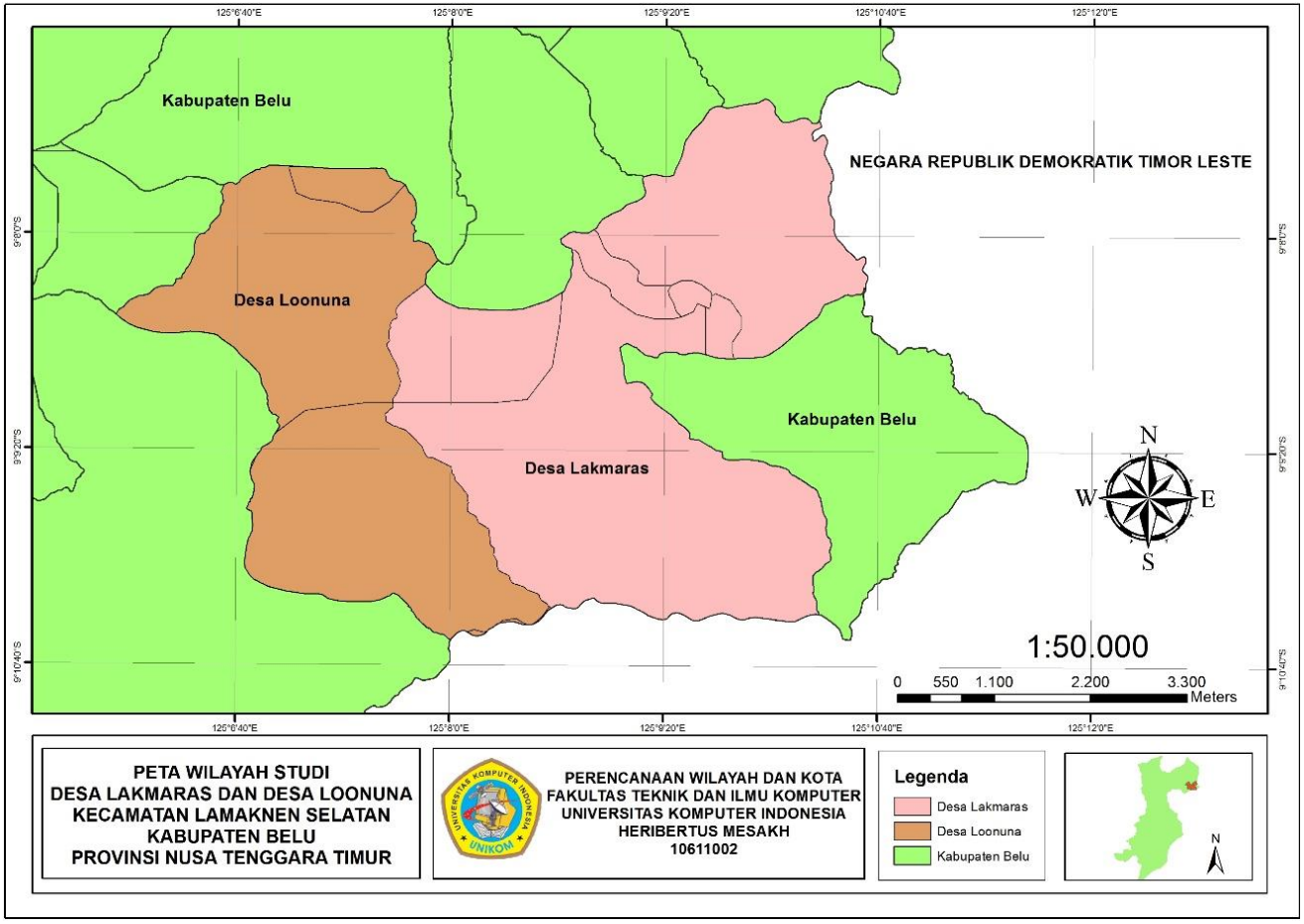
Desa Lakmaras merupakan salah satu desa yang berbatasan langsung dengan negara Republik Demokratic Timor Leste dengan luas wilayah 1.816 Ha dan jumlah penduduk 1.072 Jiwa. Berdasarkan letak wilayahnya, Desa Lakmaras berbatasan dengan :

- Sebelah utara : Desa Duarato dan Desa Kewar
- Sebelah selatan : Negara RDTL
- Sebelah Timur : Negara RDTL
- Sebelah Barat : Desa Loonuna dan Desa Nualain

Desa Loonuna juga merupakan salah satu desa yang berbatasan langsung dengan Negara Republik Demokratic Timor Leste dengan luas wilayah 1.182 Ha dan jumlah penduduk 1.487 jiwa. Berdasarkan letak wilayahnya, Desa Loonuna berbatasan dengan :

- Sebelah Utara : Desa Ekin dan Desa Nualain
- Sebelah selatan : Desa Lutharato dan Negara RDTL
- Sebelah Timur : Desa Lakmaras
- Sebelah Barat : Desa Sisi Fatuberal

Gambar 1.1
Peta Wilayah Studi



Sumber : hasil survei, 2015

1.4.2 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi pada penelitian ini yaitu akan membahas mengenai aspek-aspek utama dalam mengidentifikasi suatu kawasan pengembangan menjadi Transmigrasi Tematik.

1.5 Metodologi Penelitian

1.5.1 Tahapan Penelitian

Penelitian yang dilakukan dibagi menjadi beberapa tahapan yaitu persiapan, survey data primer dan data sekunder, pengolahan data, analisis data dan penulisan laporan.

1.5.2 Teknik Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan memperoleh data primer dan data sekunder .

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumbernya dengan cara melakukan survey ke lapangan. Data ini diperoleh dengan tiga cara yaitu wawancara, Kuesioner dan observasi.

a. Wawancara (*deep interview*)

Wawancara merupakan percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara. Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi di mana sang pewawancara melontarkan pertanyaan-pertanyaan untuk dijawab oleh orang yang diwawancarai (narasumber). Menurut Lexy J Moleong (1991) wawancara adalah percakapan dengan maksud-maksud tertentu. Pada metode ini peneliti dan responden berhadapan langsung (face to face) untuk mendapatkan informasi secara lisan dengan tujuan mendapatkan data yang dapat menjelaskan permasalahan penelitian.

b. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau peninjauan secara cermat dan langsung di lapangan atau lokasi penelitian.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui literatur atau studi pustaka yang berkaitan dengan wilayah penelitian. Data sekunder juga dapat diperoleh dari instansi-instansi terkait berupa *hardcopy* maupun *softcopy*.

Untuk teknik pengumpulan data primer dan sekunder dapat dilihat pada tabel I-1 matriks kebutuhan data beikut ini.

Tabel 1-I Matriks Kebutuhan Data Sekunder dan Primer

Tujuan	Sasaran	Variabel Penelitian		Sumber / Literatur	Tools Pengambilan Informasi		Manfaat Informasi
		Jenis Data			Wawancara	Observasi	
		Sekunder	Primer				
"Mengidentifikasi arahan tematik pengembangan kawasan transmigrasi lokal dalam upaya penguatan aktivitas ekonomi dikawasan perbatasan khususnya di desa Lakmaras dan desa Nualain"	Teridentifikasinya kebijakan pemerintah daerah kabupaten Belu terkait kawasan pengembangan	• RTRW • Kebijakan • Perda	• Wawancara kepala Dinas, kepala Bidang instansi terkait • Wawancara Kepala Desa	Bappeda, Dinas Transmigrasi, Kepala Desa	√		sebagai salah satu *tools* dalam mengidentifikasi arahan tematik
	Teridentifikasinya karakteristik fisik wilayah pengembangan (Calon Kawasan Transmigrasi Tematik)	• RTRW • Tipologi Desa	• Wawancara Kepala Desa • Wawancara tokoh masyarakat	Kepala Desa, Tokoh masyarakat	√	√	sebagai salah satu *tools* dalam mengidentifikasi arahan tematik
	Teridentifikasinya potensi apa saja yang dapat dikembangkan pada wilayah pengembangan	• Tipologi Desa	• Wawancara Kepala Desa • Wawancara tokoh masyarakat	Kepala Desa, Tokoh Masyarakat	√	√	sebagai salah satu *tools* dalam mengidentifikasi arahan tematik
	Teridentifikasinya kondisi sosial budaya masyarakat di wilayah pengembangan	• Tipologi Desa	• Wawancara Kepala Desa • Wawancara Tokoh Masyarakat	Kepala Desa, Tokoh Masyarakat	√	√	sebagai salah satu *tools* dalam mengidentifikasi arahan tematik
	Mengetahui letak geografis wilayah pengembangan	• Peta		Bappeda, Tipologi Desa			*Tools* dalam mengidentifikasi

1.5.3 Metode Analisis

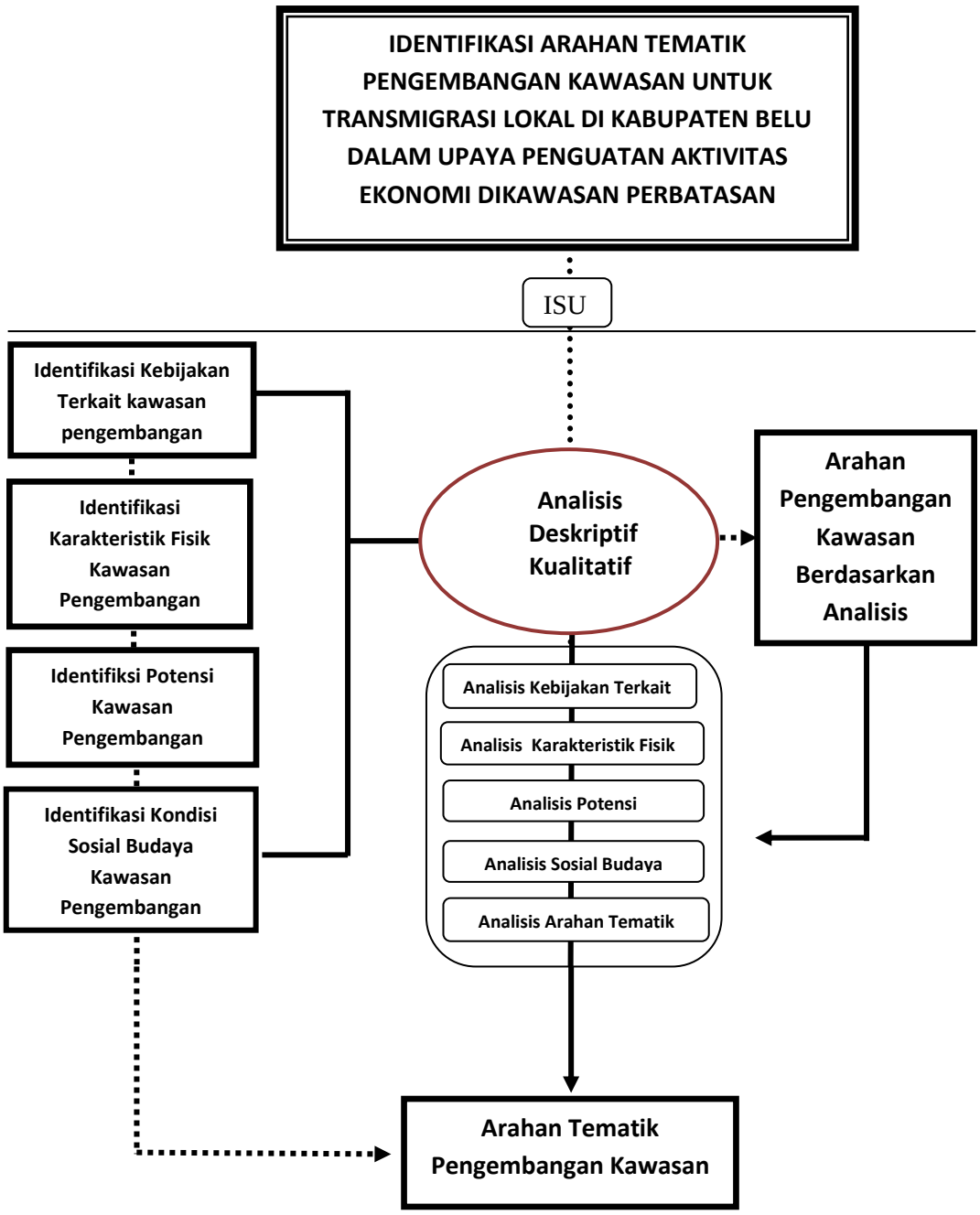
Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yang menurut I Made Winartha (2006) yaitu :

"Metode analisis deskriptif kualitatif yaitu menganalisis, menggambarkan, dan meringkas berbagai kondisi, situasi dari berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara atau pengamatan mengenai masalah yang diteliti yang terjadi di lapangan."

Metode kualitatif deskriptif digunakan untuk mengidentifikasi arahan pengembangan kawasan menjadi Transmigrasi Tematik.

1.6 Kerangka Pemikiran

Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini yaitu untuk memudahkan dalam memahami alur penelitian ini dan juga untuk mengetahui proses perencanaan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 1.2

Kerangka Pemikiran

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan merupakan gambaran struktur pembahasan dari isi laporan secara keseluruhan. Sistematika penulisan dalam laporan ini adalah sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan dan sasaran penilitian, ruang lingkup penelitian, metodologi penelitian, dan kerangka pemikiran.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisikan mengenai tinjauan pustaka berupa referensi yang berasal dari penelitian-penelitian terdahulu, penjelasan-penjelasan teori dan kebijakan-kebijakan yang berhubungan dengan tema penelitian yang bersumber dari studi literatur (pustaka). Seperti migrasi penduduk, permukiman transmigrasi, tata guna lahan pedesaan, arahan tematik pengembangan, penguatan ekonomi kawasan perbatasan.

BAB III GAMBARAN UMUM

Pada bab ini berisikan mengenai gambaran umum wilayah penelitian dalam hal ini desa Lakmaras dan desa Loonuna.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan mengenai sistematika analisis dan pembahasan.

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI ARAHAN TEMATIK

Bab ini berisikan mengenai kesimpulan, rekomendasi arahan tematik serta kelemahan dari studi penelitian mengenai identifikasi arahan tematik tematik pengembangan kawasan untuk transmigrasi lokal di kabupaten belu dalam upaya penguatan aktivitas ekonomi dikawasan perbatasan.